

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyimpangan sosial, seperti perkelahian, bentrok antaragama, bentrok antarsuku, pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, tawuran antar pelajar, korupsi, sering terjadi di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat sipil, tetapi juga pada aparat negara. Selaras dengan hal ini, harian *Kompas* terbitan hari Senin 20 Juni 2011, dalam Samani dan Haryanto (2014:4) yang menjelaskan bahwa adanya pelanggaran yang dilakukan oleh aparat negara yang terjadi sepanjang 2004-2011, Kementerian Dalam Negeri mencatat sebanyak 158 kepala negara yang terdiri atas gubernur, bupati, dan walikota tersangkut korupsi. Penyimpangan yang dilakukan aparat negara tersebut dianggap telah mencoreng serta merusak karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan karakter jujur, bertoleransi antarumat beragama, ramah, gotong-royong, rukun, saling menghargai satu sama lain yang sesuai dengan azas kesatuan dan persatuan serta sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang masalah efektivitas pendidikan, salah satunya pendidikan moral. Pendidikan moral dapat diajarkan sebagai bagian pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan menjadi salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter warga negara. Pendidikan juga merupakan tabungan atau investasi jangka panjang dan sangat berharga dalam pembangunan suatu negara, karena negara sukses yang maju dan berkembang dapat dilihat dari kualitas warga negara itu sendiri. Pendidikan seharusnya mampu membentuk masyarakat yang berkarakter baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara rukun, bertoleransi tinggi, dan berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Hal ini berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan dan membentuk watak siswa menjadi warga

negara demokratis, bertanggung jawab, beriman, dan berilmu. Warga negara berkarakter baik merupakan aspek berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter seseorang dapat melalui jalur pendidikan formal nonformal maupun informal. Jalur pendidikan formal adalah pendidikan wajib 12 tahun yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah pertama, dan pendidikan menengah atas. Sementara itu jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di luar jalur pendidikan formal, contohnya PAUD, TPA, dan sekolah minggu di gereja. Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan secara mandiri yang dilakukan dengan sadar dan bertanggung jawab, contohnya seperti *homeschooling*. Pembentukan karakter baik sangat identik dengan pembentukan watak yang dimiliki seseorang. Tanpa karakter yang baik seseorang akan dengan mudah melakukan hal apapun yang membuat dirinya senang walaupun dapat menyakiti orang lain.

Berdasarkan studi terdahulu, didapatkan hasil bahwa sudah banyak siswa SDN Duri Kepa 03 menunjukkan karakter baik yang mereka miliki, contoh kecilnya ialah pada saat jam masuk berbunyi seluruh siswa segera keluar kelas dan menuju lapangan untuk baris lalu menyanyikan lagu-lagu kebangsaan serta daerah secara bersama-sama, bagi siswa kelas 3 dan 4 yang terbagi untuk masuk siang, pada saat jam istirahat dan mendengar suara azan Zuhur berkumandang, mereka langsung menghentikan aktivitas mereka dan segera menuju musala untuk salat berjamaah, dan masih banyak contoh lainnya. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Duri Kepa 03 memiliki karakter disiplin, cinta tanah air, dan religius. Mengingat pentingnya karakter bagi seseorang maka pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang kuat karakternya dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang mantap.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani dan Haryanto 2014:45-46). Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter di setiap sekolah dapat menyadarkan siswa akan kejujuran, memiliki motivasi tinggi, peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, kreatif dapat mengembangkan dan menunjukkan potensi yang dimilikinya, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta melahirkan siswa-siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik terutama pada jenjang sekolah dasar (SD).

Usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahap penting dalam penanaman pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian,

watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan idolanya. Apabila anak usia tersebut melakukan kesalahan, masih dapat dengan mudah untuk diberikan bimbingan dan arahan kearah yang lebih baik, agar mereka bisa menjadi anak yang memiliki karakter baik untuk kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengambil judul penelitian kualitatif tentang “Penerapan Pendidikan Karakter di SDN Duri Kepa 03.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

- a. Karakter apa yang ditunjukkan oleh siswa di SDN Duri Kepa 03?
- b. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 03?

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah:

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dan menyebarkan informasi tentang penerapan pendidikan karakter.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan strategi yang tepat dalam membentuk karakter siswa.

#### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik lagi.

#### **3. Bagi Lembaga Pemerintahan**

Diharapkan pemerintah dapat menerapkan kembali pendidikan karakter di setiap sekolah dan dapat meningkatkan penerapan pendidikan karakter melalui program pendidikan guru dan dapat dilaksanakan dengan baik.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi karakter baik apa saja yang telah ditunjukkan oleh siswa SDN Duri Kepa 03.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 03.

### 1.5 Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul proposal penelitian ini, penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian ini, seperti berikut:

a. Karakter

Karakter adalah watak, moral, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki seseorang yang merupakan ciri khas atau keperibadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan orang lain.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai moral terhadap siswa, agar siswa tersebut dapat memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta menyadari akan pentingnya kejujuran, kepedulian ketakwaan dan sebagainya.